

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan wisata secara konseptual merupakan perpindahan manusia secara sukarela dan sementara dari satu tempat ke tempat lain. Pergerakan ini terjadi di luar rutinitas harian dan lingkungan tempat tinggal normal mereka, serta umumnya didahului oleh adanya perencanaan. Tujuan dari perjalanan ini dapat berupa rekreasi atau kepentingan tertentu guna memenuhi keinginan individu tersebut (Sudiarta *et al.*, 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, khususnya pada BAB I Pasal 1 mengenai ketentuan umum, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2024, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai 1,04 juta kunjungan. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,91 persen dibandingkan dengan Februari 2024 secara (*month-to-month*) namun mengalami peningkatan sebesar 19,86 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023 (*year-on-year*). Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada Maret 2024 didominasi oleh wisatawan asal Malaysia (15,38 persen), Australia (11,92 persen), dan Singapura (11,52 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih terus bertumbuh.

Mojokerto memiliki beragam daya tarik wisata, termasuk wisata alam, sejarah, religi, dan keluarga. Setiap tahunnya, terjadi peningkatan dan pengembangan layanan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan di berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, transportasi, dan pariwisata. Namun, wisatawan yang pertama kali berkunjung ke daerah ini sering mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai destinasi wisata, khususnya wisata sejarah

Kerajaan Majapahit di kawasan Trowulan (Pramiswari, Akbar and Sukmaningtiyas, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) yang mampu memberikan pertimbangan kepada pengunjung. Sistem pendukung keputusan (SPK) ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tempat wisata, hasil perhitungan, penjelasan mengenai detail serta seleksi dalam membantu dalam menentukan sebuah keputusan yang paling optimal, dapat mengurangi resiko dalam mengambil keputusan dengan melibatkan beberapa pilihan alternatif yang juga sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk pengguna (Mahendra and Putri, 2019). Metode *Simple Additive Weighting* (SAW), yang juga dikenal sebagai metode penjumlahan terbobot, merupakan salah satu pendekatan populer dalam penyelesaian masalah *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). Prinsip dasar metode ini adalah menemukan nilai preferensi total untuk setiap alternatif dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara bobot kriteria dan rating kinerja ternormalisasi dari setiap atribut. Implementasinya memerlukan dua tahap krusial. Pertama, penentuan bobot subjektif untuk setiap atribut oleh pengambil keputusan. Kedua, proses normalisasi matriks keputusan (X) untuk mengubah nilai setiap atribut ke dalam skala yang seragam dan bebas dimensi, sehingga memungkinkan perbandingan antar-atribut. Nilai akhir inilah yang menjadi dasar untuk melakukan pemeringkatan dan memilih alternatif terbaik (Al Jufri, 2022). Metode *Simple Additive Weighting* telah digunakan dalam berbagai sistem pendukung keputusan, metode ini melakukan perhitungan menilai setiap alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian menjumlahkan nilai-nilai tersebut setelah dikalikan dengan bobot masing-masing kriteria.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan observasi secara langsung maupun secara tidak langsung melalui situs maps.
2. Metode yang dipilih adalah *Simple Additive Weighting* (SAW).

3. Kriteria yang digunakan dalam sistem ini adalah jarak, harga tiket masuk, jumlah fasilitas umum, ulasan, durasi waktu operasional, dan aksesibilitas jalan.
4. Jumlah tempat wisata yang disarankan adalah sebanyak 40.
5. Kategori tempat wisata dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pengunjung wisata sejarah, wisata religi, wisata alam dan wisata keluarga.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem rekomendasi tempat wisata di Mojokerto menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sehingga dapat membantu wisatawan untuk mempermudah mengambil keputusan dan memberikan rekomendasi tempat wisata yang tepat.

1.4 Manfaat

Secara praktis, penelitian ini menghasilkan sebuah sistem rekomendasi yang mampu menyajikan alternatif destinasi wisata secara objektif berdasarkan preferensi kategori dan kriteria pengguna. Dengan demikian, sistem ini secara langsung memfasilitasi wisatawan dalam membuat keputusan yang lebih efisien dan tepat sasaran, sehingga mengurangi ketidakpastian dalam perencanaan perjalanan. Dari sisi akademis, studi ini berkontribusi pada literatur ilmiah mengenai implementasi metode SAW untuk permasalahan optimasi pilihan dalam industri pariwisata.